

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di lingkungan masyarakat, dalam organisasi formal maupun non formal selalu ada orang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin. Dari kata pemimpin itulah muncul istilah kepemimpinan setelah melalui proses yang panjang. (Rivai, 2008: 1)

Menurut Rivai (2008: 2), masalah kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia. Dalam kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya keterbatasan dan kelebihan tertentu pada manusia. Apakah orang-orang dalam masyarakat atau organisasi tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya tanpa adanya seorang pemimpin? Pemimpin diperlukan, ada empat macam alasan yaitu:

1. Karena banyak orang memerlukan figur pemimpin.
2. Dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya.
3. Sebagai tempat pengambilan risiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya.
4. Sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.

Persoalan kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik. Topik ini senantiasa memberikan daya tarik yang kuat pada setiap orang. Literature-literatur tentang kepemimpinan senantiasa memberikan penjelasan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, sikap dan gaya yang sesuai dengan situasi kepemimpinan, dan syarat-syarat pemimpin yang baik.

Sementara itu menurut Thoha, (2012: 1) digambarkan bahwa pemimpin adalah penggembala, dan setiap penggembala akan ditanyakan tentang perilaku penggembalaannya. Ungkapan ini membuktikan bahwa seorang pemimpin apapun wujudnya, dimanapun letaknya akan selalu mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinannya.

Menurut informasi yang didapat penulis, MA Muhammadiyah 2 Yanggong telah menanamkan sikap kepemimpinan dalam kepada siswa di madrasah, hal ini bisa dilihat dari sikap siswa yang disiplin, bertanggungjawab, mampu mejadi teladan bagi adik kelas, bahkan tidak jarang terdapat dari alumni madrasah menjadi orang sukses mengemban amanah dengan menjadi pejabat baik di sekolah maupun di instansi pemerintah ataupun swasta, diantaranya ada yang menjabat sebagai kepala sekolah MA Muhammadiyah 2 Yanggong (Drs. Sugianto, M.M.Pd.), sekretaris kecamatan Desa Jenangan (Imam Rochni, S.Sos.), Pembina Hizbul Wathan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sekaligus sebagai pengurus Hizbul Wathan di Ponorogo (Bambang Wahrudin, S.Pd.I.) dan masih terdapat lainnya yang belum dimuat dalam tulisan ini. Namun juga ada sebagian dari siswa juga kurang memiliki sikap tersebut.

Dari fakta tersebut, ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Maka dari itu perlu diteliti dan dicari tindakan apa yang dilakukan oleh MA Muhammadiyah 2 Yanggong untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan siswa tersebut.

Dari kegiatan upacara bendera yang secara rutin dilaksanakan, telah didapati petugas upacara yang bersikap tegas, disiplin sehingga mampu melaksanakan tugas mereka dengan baik, dan setelah ditelusuri oleh penulis ternyata mereka dilatih dan dibimbing oleh oleh pengurus Hizbul Wathan yang juga membimbing kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang Peran Hizbul Wathan dalam Mengembangkan Kepemimpinan Siswa di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Tahun 2014/2015.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran Hizbul Wathan dalam mengembangkan kepemimpinan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana peran Hizbul Wathan dalam mengembangkan kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah 2 Yanggong tahun 2014/2015 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana peran Hizbul Wathan dalam mengembangkan kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah 2 Yanggong tahun 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi kontribusi pemikiran dalam bidang kepemimpinan siswa melalui peran Hizbul Wathan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk memperkaya wawasan dan sumber ketauladanan, bagi guru dan kepala madrasah sebagai acuan dalam mendidik dan menentukan kebijakan yang ditempuh untuk mengembangkan kepemimpinan siswa, bagi penulis dapat memperkaya wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang organisasi kesiswaan, sedangkan yang terakhir untuk pembaca untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan.